

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DENGAN KARAKTERISTIK KANTONG RAWAN SOSIAL DI KELURAHAN SIANTAN HILIR KECAMATAN PONTIANAK UTARA KOTA PONTIANAK

Oleh:
JAMILAH
NIM. E1021131003

Program Studi Pembangunan Sosial/Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2017

Abstrak

Pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Kantong rawan sosial merupakan suatu wilayah yang terganggu keamanannya dan ketentramannya atau yang merupakan daerah yang berbahaya, tidak tertib dan sebagainya. Rawan sosial merupakan permasalahan sosial seperti kemiskinan, pengangguran, buruknya tingkat kesehatan, kriminalitas, dan permasalahan sosial lainnya. Angka pengangguran di Kelurahan Siantan Hilir termasuk tinggi, yaitu dengan angka yang mencapai 9.870 orang dari jumlah penduduk usia produktif sebanyak 24.863 orang. Pengangguran di Kelurahan Siantan Hilir didominasi sebagian besar penduduknya yang berprofesi sebagai buruh harian lepas, sehingga pada saat kerjaan bangunan telah selesai, membuat mereka kembali tidak memiliki pekerjaan lagi. Fenomena seperti ini dikatakan sebagai pengangguran musiman yang terjadi di Kelurahan Siantan Hilir. Pemberdayaan masyarakat dengan karakteristik kantong rawan sosial di Kelurahan Siantan Hilir, Kecamatan Pontianak Utara adalah dengan merubah sektor pekerjaan masyarakat yang sebelumnya pasif untuk menunggu adanya pekerjaan menjadi padat karya dan mandiri. Sangat diharapkan peran pemerintah untuk dapat berpartisipasi memfasilitasi kebutuhan masyarakat menuju masyarakat yang mandiri dan berdaya dalam upaya pembangunan sosial masyarakat.

Kata-kata Kunci : Rawan Sosial, Pengangguran Musiman, Pembangunan Sosial.

Abstract

Society empowerment is a series of activities the degree of autonomy and self-determination among destitute community members. The destitute society group can be defined as a group of communities that live in one area without means of subsistence; lacking food, clothing, and shelter. Siantan Hilir village is one of destitute areas in Pontianak City with high number of unemployment. The number of unemployment in area is about 9.870 out of 24.863 vilagers and most of them are seasonal unemployment. The purpose of destitute society group empowerment in Siantan Hilir village is to transform the villager's seasonal profession to be a labour intensive and independent job. It is expected that the government can play an active role and participate to facilitate the communitie's necessity to build independent and empowered society for the development of civil society.

Keywords: Destitute Community, Seasonal Unemployment, Social Development.

A. PENDAHULUAN

Pengangguran di Indonesia jika dilihat dari sisi pekerjaannya, penduduk yang bekerja di sektor pertanian turun dari 40,12 juta orang menjadi 38,29 juta orang. Penduduk yang bekerja di sektor industri juga mengalami penurunan dari 16,38 juta orang menjadi 15,97 juta orang. Namun, disisi lain terjadi peningkatan penduduk yang bekerja di sektor perdagangan, yakni dari 26,65 juta orang menjadi 28,5 juta orang, pekerja jasa kemasyarakatan meningkat dari 19,41 juta menjadi 19,79 juta orang.

Angka pengangguran di Kecamatan Pontianak Utara memiliki angka yang paling tinggi, yaitu sebanyak 23.513 jiwa jumlah usia produktif yang menganggur, kemudian disusul oleh Kecamatan Pontianak Barat (19.735 jiwa), Pontianak Timur (16.735 jiwa), Pontianak Kota (7.987 jiwa), Pontianak Tenggara (3.086 jiwa) dan Pontianak Selatan sebanyak 3.048 jiwa.

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah Pemberdayaan Masyarakat Dengan Karakteristik Kantong Rawan Sosial Di Kelurahan Siantan Hilir Kecamatan Pontianak Utara Kota Pontianak. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi daerah di Kelurahan Siantan Hilir Kecamatan Pontianak Utara dengan karakteristik

wilayah kerawanan sosial masalah pengangguran dan menemukan solusi penanganan masalah pengangguran di Kelurahan Siantan Hilir, Kecamatan Pontianak Utara.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara teoritis adalah dapat memberikan kontribusi dalam peran pembangunan masyarakat baik di kota maupun desa yang dapat dilihat melalui sejumlah program pemberdayaan yang ada di masyarakat, serta penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan khususnya kajian ilmu pembangunan sosial. Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat setempat dan saran kepada seluruh pihak kecamatan dan kelurahan di Pontianak Utara sehingga terjalin koordinasi yang baik untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

Pekerjaan Sosial adalah pelayanan profesional yang didasarkan pada pengetahuan dan keterampilan ilmiah guna membantu individu, kelompok, maupun masyarakat agar tercapainya kepuasan pribadi dan sosial serta kebebasan (Friedlander, dalam Wibhawa, 2010). Menurut Zastrow (dalam Wibhawa, 2010) pekerjaan sosial adalah aktivitas profesional untuk membantu individu, kelompok atau komunitas guna meningkatkan atau memperbaiki

kapasitasnya untuk berfungsi sosial dan menciptakan kondisi masyarakat guna mencapai tujuan-tujuannya. Berkaitan dengan pendekatan pekerjaan sosial, ada peran dan fungsi yang harus dijalankan.

Menurut Wardhani (2004:5) Pemberdayaan masyarakat adalah serangkaian kegiatan untuk meningkatkan asset dan kemampuan masyarakat miskin agar mau dan mampu mengakses berbagai sumber daya, permodalan, teknologi dan pasar dengan pendekatan pendampingan, peningkatan kapasitas, pelayanan dan pembelaan menuju kemandirian masyarakat.

Ndraha (2000) menegaskan bahwa tujuan mutlak setiap program pemberdayaan adalah peningkatan bargaining position dan bargaining power suatu pihak agar mampu berhadapan secara relative sejajar dengan pihak lain dalam rangka menciptakan rasa keadilan bersama melalui solusi (kesepakatan) yang saling menguntungkan.

Memberdayakan masyarakat adalah upaya memperkuat unsur-unsur keberdayaan itu untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berada dalam kondisi tidak mampu dengan mengandalkan kekuatannya sendiri sehingga dapat keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, atau proses memampukan dan memandirikan masyarakat (Kartasmita, 1997:74)

Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya (Parson, dalam Suharto, 2009).

Menurut Nanga (2005), pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif tidak sedang mencari pekerjaan.

Menurut Sukirno (2004) pengangguran adalah jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang secara aktif mencari pekerjaan tetapi belum memperolehnya.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2009:15), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penulis adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber dan data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dilakukan dengan gabungan analisis bersifat

induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Menurut Nawawi (1991:63), pendekatan deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian, (seorang, lembaga, masyarakat lainnya) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana mestinya.

Lokasi penelitian ini berada di Kelurahan Siantan Hilir, Kecamatan Pontianak Utara, Kota Pontianak. Alasan penulis mengambil lokasi penelitian ini yaitu karena Kelurahan Siantan Hilir merupakan Kelurahan yang paling tinggi tingkat kerawanan sosialnya dari masalah tingkat kesehatan, angka kriminalitas, khususnya masalah pengangguran yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengangguran Sebagai Kantong rawan Sosial di Kelurahan Siantan Hilir Kecamatan Pontianak Utara

Angka pengangguran di Kelurahan Siantan Hilir merupakan masalah sosial yang angkanya paling tinggi dibandingkan dengan seluruh kelurahan yang tersebar di

Kecamatan Pontianak Utara. Masalah yang menyebabkan terjadinya pengangguran di Kelurahan Siantan Hilir antara lain dikarenakan mutu pendidikan, kesiapan tenaga kerja, jumlah lapangan pekerjaan dan sumber daya manusia yang tidak memadai dengan bursa pasar pencari kerja.

Jumlah usia produktif yang belum/tidak bekerja berjumlah 9.870 orang atau 27,35% dari total penduduk Kelurahan Siantan Hilir. Angka ini merupakan jumlah yang cukup tinggi sebagai suatu permasalahan sosial.

Masalah pengangguran dapat berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap suatu masyarakat. Pengangguran dapat menyebabkan angka kemiskinan juga meningkat, hal tersebut disebabkan suatu masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi pribadi maupun keluarganya, sehingga kebutuhannya tidak tercukupi.

Pengangguran juga menyebabkan permasalahan sosial lainnya seperti akan membuat meningkatnya angka kriminalitas di suatu daerah. Masalah tidak memiliki pekerjaan akan membuat masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya, namun mereka dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup itu setiap harinya. Pikiran singkat untuk mendapatkan penghasilan akan membuat

masyarakat melakukan tindak kriminal, seperti pencurian, jambret, menjual narkoba, dan lain sebagainya.

2. Pengangguran di Kelurahan Siantan Hilir

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil analisis bahwa pengangguran di Kelurahan Siantan Hilir disebabkan karena tingkat pendidikan yang kurang memadai, sehingga masyarakat yang tidak mencukupi kualifikasi untuk dipekerjakan sebagai tenaga kerja. Berdasarkan data lapangan yang diperoleh juga menunjukkan bahwa rata-rata pengangguran di Kelurahan Siantan Hilir tidak memiliki pendidikan dan keterampilan yang cukup memadai untuk bersaing dengan orang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan survei lapangan yang dilakukan dalam penelitian ini, maka diperoleh sebanyak 30 orang pengangguran sebagai sampel yang ada di Kelurahan Siantan Hilir. Dari 30 responden yang penulis wawancara, sebagian besar berprofesi sebagai buruh harian lepas, atau lebih tepatnya sebagai kuli kasar bangunan atau tukang. Sehingga pengangguran yang terjadi di Kelurahan Siantan Hilir secara musiman (pengangguran musiman). Pengangguran terjadi jika pekerjaan masyarakatnya telah habis atau selesai pengerjaan atau belum

ada panggilan kerja pembangunan lainnya lagi.

3. Penyebab Terjadinya pengangguran di Kelurahan Siantan Hilir

Pengangguran di Kelurahan Siantan Hilir dikarenakan oleh berbagai macam, antara lain: (1) terbatasnya lapangan pekerjaan; (2) pendidikan dan keterampilan yang rendah; (3) angkatan kerja yang tidak memenuhi syarat yang diminta pasar kerja; dan (4) teknologi yang semakin modern.

4. Dampak - Dampak Pengangguran di Kelurahan Siantan Hilir

Pengangguran adalah permasalahan sosial yang akan berdampak ke berbagai sektor, antara lain: (1) dampak terhadap sektor perekonomian masyarakat; (2) dampak terhadap sektor kehidupan sosial masyarakat; dan (3) dampak terhadap sektor pendidikan.

5. Pemberdayaan Masyarakat dengan Karakteristik Wilayah

Dilihat dari karakteristik wilayah, setiap daerah pasti akan memiliki permasalahan masing-masing yang berbeda dan mencolok. Permasalahan sosial yang terjadi di suatu daerah terkadang dipengaruhi oleh faktor keadaan geografis, lingkungan masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan

masyarakat, sosial budaya dan lain sebagainya. Oleh karena itu, setiap wilayah akan membutuhkan penanganan masalah sosial menurut permasalahan setiap wilayahnya masing-masing.

Dalam upaya mengatasi atau meminimalisir masalah pengangguran sebagai kerawanan sosial di Kelurahan Siantan Hilir maka perlu adanya strategi sebagai upaya pemberdayaan masyarakat, adapun strategi-strategi tersebut antara lain: (1) menyediakan lapangan pekerjaan yang lebih luas; (2) mendorong motivasi masyarakat untuk berwiraswasta di berbagai bidang; (3) mengadakan pelatihan tenaga kerja; (4) mendirikan industri padat karya; dan (5) informasi lowongan pekerjaan hingga ke Kelurahan dan melakukan pelatihan keterampilan untuk memanfaatkan waktu ketika musim tertentu, khususnya pengangguran musiman yang ada di Kelurahan Siantan Hilir.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menarik kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat menuju masyarakat yang mandiri. Masyarakat yang mandiri yang dimaksudkan ialah masyarakat yang

mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan bahkan keluarganya dengan ide dan usaha dirinya sendiri dengan keterampilan yang ia itu miliki sehingga menjadi berdaya tanpa harus mengharapkan dan menunggu dari pihak lain untuk mendapatkan pekerjaan.

E. SARAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan program kesejahteraan sosial masyarakat khususnya dalam menangani permasalahan pengangguran di Kelurahan Siantan Hilir. Pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat menyediakan lapangan pekerjaan yang lebih luas, adanya kerjasama antara pemerintah dengan pihak swasta, membenahi sektor pendidikan, mendorong motivasi masyarakat untuk berwiraswasta diberbagai bidang usaha, memberikan pembinaan dan pelatihan keterampilan, dan dukungan pemerintah untuk mendirikan industri padat karya.

F. REFERENSI

- Kartasmita, Ginanjar. 1997. *Kemiskinan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nanga, Muana. 2005. *Makroekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Nawawi, Hadari. 1991. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Ndraha, Taliziduhu. 2000. *Ilmu Pemerintahan (Kybernology)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.

----- . 2005. *Analisis Kebijakan Publik : Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wardhani, Haryadi. 2004. *Pemberdayaan masyarakat*. Jakarta: komite penanggulangan kemiskinan.

Wibhawa, Budhi, dkk. 2010. *Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial*. Bandung: Widya Padjadjaran.



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Jamilah
 NIM / Periode lulus : E1021131003
 Tanggal Lulus : 31 Januari 2017
 Fakultas/ Jurusan : ISIP/ Sosiologi
 Program Studi : Pembangunan Sosial
 E-mail address/ HP : ameldede75@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa *Sociodev* (*) pada Program Studi *Pembangunan Sosial* Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

Pemberdayaan Masyarakat Dengan Karakteristik Kantong Rawan Sosial Di Kelurahan Gantian Hilir Kecamatan Pontianak Utara Kota Pontianak.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

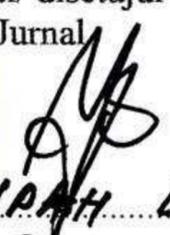
- Secara *fulltext*
- content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui/ disetujui
 Pengelola Jurnal

 DR. NPAH LISTYANINGRUM, N.S.
 NIP. 90304302005012001

Dibuat di : Pontianak
 Pada tanggal : 4 April 2017

 Jamilah
 NIM. E1021131003

Catatan :
 *tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
 (*Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique*)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)